

DETERMINAN TINGKAT KOMPETENSI TANGGAP BENCANA PERAWAT

Naomi Gracya Saur Rotua

Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Kampus I Jl. RS. Fatmawati Pondok Labu, Jakarta Selatan, Kampus II Jl. Raya Limo Depok,
Indonesia. Telp. (021) 7656971, Ext. 164-207, Fax 7656904 Ps. 230,
Email: naomigracya@upnvj.ac.id

Abstract

Adequate readiness and competence are needed by nurses considering nurses are the largest members of the health team and have an important role in dealing with disasters. This suboptimal competence of nurses will have an impact, namely increasing the number of victims, causing delays and inability to carry out the evacuation process and not meeting the needs of the victims, as well as the death of health professionals. This study aims to analyze the determinants of the competency level of nurses in disaster response. The research method used is Cross Sectional by using the Chi Square test to with 220 samples obtained by the Multistage Sampling method. The research instrument used is a questionnaire that has been tested for validity and reliability. This study found that the related factors were age (p-Value = 0.012), last education (p-Value = 0.000), disaster assignment experience (p-Value = 0.000), disaster and/or emergency training (p-Value = 0.001), awareness of the availability of disaster management guidelines (p-Value = 0.009). While the unrelated factors are gender (p-Value = 0.155), length of work (p-Value = 0.430) and work unit (p-Value = 0.185). The conclusion of this study is that education and training are needed to improve the competence of disaster response nurses. In addition, experience in disaster assignment and awareness regarding the availability of disaster management guidelines can be a supporting factor in increasing nurses' competence in disaster response.

Keyword: Disaster, Competence, Preparedness, Nurse

PENDAHULUAN

Bencana merupakan serangkaian kejadian yang mengganggu dan mengancam kehidupan masyarakat yang di akibatkan oleh faktor alam, non alam ataupun karena faktor ulah manusia, yang berakibat hancurnya lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (UU, 2007) BNPB mencatat disepanjang tahun

2021 Indonesia mengalami kejadian bencana alam sebanyak 3.092, jumlah tersebut turun sebesar 33,5% dari tahun 2020. Meski demikian dampak yang ditimbulkan lebih tinggi dibandingkan tahun 2020. Menurut BNPB korban meninggal dunia sebanyak 665 jiwa atau naik 76,9%, korban dengan luka-luka juga meningkat dari 619 menjadi 14.619 (BNPB,

2021) Kejadian bencana tersebut juga dapat menimbulkan dampak pada aspek ekonomi, sosial dan politik yang menyebabkan kematian, kecacatan dan kerugian dan penurunan kualitas kehidupan.

Melihat banyaknya kejadian bencana dan dampak yang terjadi hal ini akan memerlukan penanganan yang cepat dan tepat karena korban bencana harus mendapat pertolongan dan bantuan segera. Mengingat pentingnya kompetensi bencana di antara perawat dan professional perawatan kesehahatan lainnya, maka pada tahun 2019 ICN mengeluarkan Core Competencies in Disaster Nursing Version 2.0 yang merupakan revisi kerangka baru kompetensi keperawatan bencana yang berisi delapan domain kompetensi perawat dalam situasi bencana, yaitu: persiapan dan perencanaan, komunikasi, sistem manajemen insiden, keselamatan dan keamanan, penilaian, intervensi, pemulihan dan hukum dan etika (ICN, 2019)

Kompetensi perawat yang belum optimal ini akan menimbulkan dampak yakni meningkatnya jumlah korban, menyebabkan keterlambatan dan ketidakmampuan untuk proses evakuasi dan tidak terpenuhinya kebutuhan para korban, serta gugurnya professional kesehatan (Firouzkouhi *dkk.*, 2017; Alamsyah dan Handayani, 2020; Lapor Covid-19, 2022). Hal ini dapat terjadi karena peningkatan beban terhadap pelayanan kesehatan

dengan jumlah korban yang banyak, sumber daya yang terbatas tekanan psikologis dan kurangnya kompetensi perawat (Aprianingsih *dkk.*, 2020)

Berdasarkan integratif review yang dilakukan oleh Songwathana pada tahun (2021) menjelaskan bahwa belum ada alat yang dapat menilai kompetensi keperawatan bencana atau kesiapsiagaan bencana perawat yang mencakup semua domain ICN (Songwathana dan Timalisina, 2021) Kuisisioner yang pertama adalah Emergency Preparedness Information Questionnaire (EPIQ) yang dikembangkan oleh Winiewski *dkk* di tahun 2004 di Amerika. Tujuan dari kuisisioner ini yaitu untuk mengevaluasi kompetensi perawat dalam hal kesiapsiagaan bencana. Namun dalam alat ini domain hukum dan etika tidak masuk dalam alat ini. Alat kedua yaitu Disaster Preparedness Evaluation Tool (DPET) yang dikembangkan oleh Bond dan Tichy di tahun 2009 di Amerika, alat ini dibuat untuk mengevaluasi tingkat kesiapsiagaan bencana perawat yang terdiri dari 45 item. Dalam alat ini juga belum merujuk pada domain komunikasi, hukum dan etika. Alat ketiga yaitu Disaster Nursing Core Competencies Scale (DNCCS) yang di kembangkan oleh Al Thobaity di tahun 2015 alat ini mengidentifikasi kompetensi inti, peran perawat dan hambatan keperawatan bencana. Kekurangan alat ini belum

merujuk pada hukum dan etika pada domain kompetensi ICN. Satu kuesioner yaitu The Nurses Perception of Disaster Core Competencies (NPDCC) yang dikembangkan oleh Celik pada tahun (2010) di Turki. Kuesioner ini memiliki pertanyaan mengenai komunikasi dan etik meskipun masih minimum dan kuesioner ini digunakan pada penelitian terbaru untuk mengukur tingkat kompetensi bencana perawat

Penelitian tentang kesiapsiagaan sudah dilakukan di Indonesia menggunakan Disaster Preparedness Evaluation Tool (DPET) yang dikembangkan oleh Bond dan Tichy (Tichy dan Bond, 2009). Penelitian sangkala pada tahun (2017) yang melibatkan perawat sebanyak 214 perawat puskesmas di Sulawesi Selatan menunjukkan hasil sebesar 84,6% perawat tidak sepenuhnya siap menghadapi bencana (Sangkala dan Gerdtz, 2017) Namun di beberapa tahun terakhir kesadaran perawat tentang kesiapsiagaan bencana telah meningkat, (Nada, Kamaluddin dan Hidayat, 2020; Setyawati dkk., 2020; Suprayitno, Ahsan dan Mintatoem, 2020; Kusumastuti dkk., 2021). Namun hal ini masih harus ditingkatkan karena penelitian menunjukkan masih terdapat kesenggangan antara kesiapsiagaan dan kompetensi perawat (Nejadshafiee dkk., 2020; Murphy dkk., 2021)

Kesiapan dan kompetensi yang memadai diperlukan oleh perawat mengingat perawat sebagai anggota terbesar dalam tim kesehatan dan kompetensi perawat yang banyak serta memiliki peran penting dalam menghadapi bencana yaitu penyedia perawatan dan pertolongan pertama, sebagai pendidik dan pemberi dukungan psikologis, penyedia informasi (Kalanlar, 2019) Penelitian terkait determinan tingkat kompetensi dalam menghadapi bencana masih belum banyak diteliti di Indonesia. Oleh karena itu peneliti ingin menganalisis determinan tingkat kompetensi tanggap bencana perawat menggunakan The Nurses Perception of Disaster Core Competencies (NPDCC) yang dikembangkan oleh Celik pada tahun (2010) di Turki. Alat ini sudah pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya (Taskiran dan Baykal, 2019; Alan dkk., 2022; Chegini dkk., 2022)

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*, yaitu data variabel independen dan variabel dependen diambil dalam waktu yang sama. Populasi dari penelitian ini yaitu perawat di RSUD Pasar Minggu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *multistage sampling* tehnik pengambilan sampel yang dilakukan secara bertahap. Besarnya sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 220 responden. Instrumen yang digunakan untuk

mengambil data yaitu menggunakan kuesioner yang berisi beberapa bagian pertanyaan seperti kuesioner karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama kerja, pengalaman penugasan bencana, pelatihan kebencanaan dan atau kedaruratan, kesadaran ketersediaan pedoman penanggulangan bencana) dan Nurses' Perceptions of Disaster Core Competencies Scale (NPDCC) untuk mengukur tingkat kompetensi tanggap bencana perawat.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1.

Karakteristik Responden			
Usia		n	%
< 30 Tahun		97	44,1
30-40 Tahun		115	52,3
>40 Tahun		8	3,6
Jenis Kelamin			
Laki-laki		54	24,5
Perempuan		166	75,5
Pendidikan Terakhir			
D3		143	65
Ners		77	35
Lama Kerja			
≤ 5 tahun		57	25,9
6-10 tahun		132	60
>10 tahun		31	14,1
Pengalaman Penugasan Bencana			
Ya		65	29,5
Tidak		155	70,5
Pelatihan Kebencanaan dan atau Kedaruratan			
Pernah		202	91,8
Tidak pernah		18	8,2
Kesadaran Ketersediaan Pedoman Penanggulangan Bencana			
Ya		205	93,2
Tidak		15	6,8
Unit Kerja			
Poliklinik		19	8,6
IGD		36	16,4

ICU	33	15
VIP	12	5,5
Maternitas	11	5
Anak	19	8,6
Bedah dan saraf	20	9,1
Penyakit dalam	26	11,8
Rawat inap kelas 1	21	9,5
Covid dan transisi	23	10,5

Sumber: Data Peneliti (2022)

Hasil analisis pada table diatas mengenai distribusi karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 30 – 40 tahun (52,3%) yang berarti mayoritas responden berada pada tahap dewasa. Berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (75,5%). Sedangkan untuk pendidikan terakhir responden memiliki latar belakang D3 (65%) dan Ners (35%). Pada data diatas dapat dipahami bahwa responden didominasi dengan pendidikan D3.

Lama kerja dapat terlihat bahwa mayoritas perawat bekerja di RSUD Pasar Minggu memiliki lama bekerja 6-10 tahun sebanyak 132 orang (60%). Berdasarkan pengalaman penugasan bencana perawat yang bekerja di RSUD Pasar Minggu mayoritas tidak memiliki pengalaman penugasan bencana sebanyak 155 orang (70,5%). Untuk pelatihan kebencanaan dan atau kedaruratan, sebagian besar perawat yang bekerja di RSUD Pasar Minggu pernah mengikuti pelatihan kebencanaan dan kedaruratan sebanyak 202 orang (91,8%). Berdasarkan kesadaran ketersediaan pedoman penanggulangan

bencana mayoritas perawat sadar mengenai ketersediaan pedoman penanggulangan bencana di RSUD Pasar Minggu sebanyak 205 orang (93,2%). Sedangkan berdasarkan unit kerja perawat yang bekerja di RSUD Pasar Minggu mayoritas bekerja di unit IGD sebanyak 36 orang (16,4%)

Gambaran Variabel Tingkat Kompetensi Tanggap Bencana Perawat

Tabel 2.

Gambaran Tingkat Kompetensi Tanggap Bencana Perawat di RSUD Pasar Minggu

Tingkat Kompetensi Tanggap Bencana	n	%
Kurang	104	47.3
Baik	116	52.7
Total	220	100%

Sumber: Data Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil analisis pada table diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 220 responden, sebanyak 116 responden (52,7%) yang memiliki tingkat kompetensi tanggap bencana yang tinggi.

Gambaran Berdasarkan Domain Variabel Tingkat Kompetensi Tanggap Bencana

Tabel 3.

Gambaran Domain Berpikir Kritis, Diagnostik Khusus, Diagnostik Umum, Teknik dan Komunikasi

Domain Kompetensi Berpikir Kritis	n	%
Rendah	126	57.3
Tinggi	94	42.7
Diagnostik Khusus		
Rendah	143	65

Tinggi	77	35
Diagnostik Umum		
Rendah	109	49.5
Tinggi	111	50.5
Tehnik		
Rendah	109	49.5
Tinggi	111	50.5
Komunikasi		
Rendah	124	56.4
Tinggi	96	43.6

Sumber: Data Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil analisis pada table diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 220 responden, domain keterampilan diagnostic umum dan keterampilan tehnik memiliki tingkat kompetensi yang sama tinggi dengan 111 responden (50,5%).

Analisis Bivariat

Hubungan Antara Karakteristik Responden dengan Tingkat Kompetensi Tanggap Bencana Perawat

Tabel 4.

Hubungan Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Pengalaman Penugasan Bencana, Pelatihan Kebencanaan Dan Atau Kedaruratan Dan Kesadaran Ketersediaan Pedoman Penanggulangan Bencana

Jenis Kelamin	Tingkat Kompetensi		Total	OR (95%)	P
	Rendah	Tinggi			
Laki-laki	21 (38,9%)	33 (61,1%)	54 (100%)	1,571 (0,840-2.939)	0,155
Perempuan	83 (50%)	83 (50%)	166 (100%)		
Pendidikan Terakhir	Tingkat Kompetensi		Total	OR (95%)	P
	Rendah	Tinggi			
Ners	22 (28,6%)	55 (71,4%)	77 (100%)	3,361 (1,853-6,094)	0,000
D3	82 (57,3%)	61 (42,7%)	143 (100%)		
Pengalaman Penugasan Bencana	Tingkat Kompetensi		Total	OR (95%)	P
	Rendah	Tinggi			
Ya	65 (100%)	65 (100%)	65 (100%)	3,743	0,000

Tidak	155 (100%)	155 (100%)	155 (100%)	(1,979 – 7,077)	
Pelatihan Kebencanaan dan/ Kedaruratan	Tingkat Kompetensi		Total	OR (95%)	P
	Rendah	Tinggi			
Pernah	89 (44,1%)	113 (55,9%)	202 (100%)	6,348 (1,782 – 22,613)	0,001
Tidak Pernah	15 (83,3%)	3 (16,7%)	18 (100%)		
Kesadaran Ketersediaan Pedoman Penanggulangan Bencana	Tingkat Kompetensi		Total	OR (95%)	P
	Rendah	Tinggi			
Ya	92 (47,3%)	113 (52,7%)	205 (100%)	4,913 (1,346 – 17,933)	0,009
Tidak	12 (86,7%)	3 (13,3%)	15 (100%)		

Sumber: Data Peneliti (2022)

Karakteristik jenis kelamin berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji Chi Square didapatkan hasil nilai p sebesar 0,155 ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kompetensi tanggap bencana perawat di RSUD Pasar Minggu. Berdasarkan nilai OR = 1,571 ($OR > 1$) yang berarti bahwa perawat laki-laki merupakan faktor pendukung dalam tingkat kompetensi tanggap bencana dengan probabilitas sebesar 1,571 kali. Temuan ini serupa dengan penelitian Bakri (2020) dan Azniah (2021) yang juga menemukan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi tingkat kompetensi tanggap bencana perawat. Nilai tingkat kompetensi yang tinggi pada perawat laki-laki, diasumsikan bahwa perawat laki-laki yang mengikuti penelitian ini bekerja di unit kedaruratan. Hal ini dikarenakan umumnya perawat laki-laki berada di ruangan yang memiliki beban

kerja yang tinggi seperti ruang gawat darurat, ruang perawatan intensif dan ruang operasi. Hal ini sejalan dengan 2 hasil penelitian yaitu Rizqillah (2018) dan Suprayitno (2020) yang menunjukkan bahwa mayoritas perawat yang bekerja di ruangan kedaruratan yakni IGD, ICU, kamar operasi didominasi oleh perawat laki-laki.

Berdasarkan hasil uji Chi-Square, didapatkan nilai p-Value = 0,000 ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan terakhir dengan tingkat kompetensi tanggap bencana perawat di RSUD Pasar Minggu. Berdasarkan nilai OR = 3,361 ($OR > 1$) yang berarti bahwa perawat dengan pendidikan Ners merupakan faktor pendukung dalam tingkat kompetensi tanggap bencana dengan probabilitas sebesar 3,361 kali. Hasil ini serupa dengan temuan penelitian Suprayitno (2020) dan Sultan (2020) yang menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kompetensi tanggap bencana perawat. Pendidikan mengenai kebencanaan dan kedaruratan yang dimasukkan dalam kurikulum membantu perawat dalam bekerja. Hal ini disampaikan dalam penelitian Sultan (2020) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan sejalan dengan pengetahuan seseorang. Hal ini akan membantu mereka bekerja lebih percaya diri dalam bertindak.

Sementara itu untuk pengalaman penugasan bencana berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p\text{-Value} = 0,000$ ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara pengalaman penugasan bencana dengan tingkat kompetensi tanggap bencana perawat di RSUD Pasar Minggu. Berdasarkan nilai $OR = 3,743$ ($OR > 1$) yang berarti perawat yang memiliki pengalaman dalam penugasan bencana merupakan faktor pendukung dalam tingkat kompetensi tanggap bencana dengan probabilitas sebesar 3,743 kali. Hasil temuan ini serupa dengan penelitian Rizqillah (2018), Chegini (2021) dan Husna (2021) yang juga menemukan bahwa pengalaman penugasan bencana berpengaruh terhadap kompetensi tanggap bencana perawat. Pengalaman dianggap sebagai prediktor kesiapan dalam kompetensi tanggap bencana. Pada penelitian Husna (2021) menjelaskan bahwa pengalaman penugasan bencana yang dimiliki oleh perawat sebelumnya membantu perawat untuk mengatasi masalah psikologis pada korban bencana. Hal ini sejalan dengan yang ditunjukkan dalam penelitian Seebauer (2020) yang menjelaskan pengalaman sebelumnya dapat menjadi pelajaran seseorang untuk memperbaiki sikap atau tindakannya dimasa depan.

Untuk pelatihan kebencanaan dan atau kedarutan berdasarkan hasil uji Chi-

Square didapatkan nilai $p\text{-Value} = 0,001$. ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan kebencanaan dan kedarutan dengan tingkat kompetensi tanggap bencana perawat di RSUD Pasar Minggu. Berdasarkan nilai $OR = 6,348$ ($OR > 1$) yang berarti perawat yang pernah mengikuti pelatihan kebencanaan dan atau kedarutan merupakan faktor pendukung dalam kompetensi tanggap bencana dengan probabilitas sebesar 6,348 kali. Hasil ini sejalan dengan penelitian Alan, dkk (2020) yang menemukan bahwa pelatihan kebencanaan dan atau kedarutan mempengaruhi tingkat kompetensi tanggap bencana perawat. Pada hasil penelitian literature review (2021) menjelaskan pelatihan membantu tenaga kesehatan dalam mengilustrasikan kejadian saat bencana dan melatih kemampuan untuk bertindak cepat sehingga mereka merasa lebih siap untuk memberikan perawatan pada korban bencana

Pada kesadaran akan ketersediaan pedoman penanggulangan bencana berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p\text{-Value} = 0,000$ ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kesadaran ketersediaan pedoman penanggulangan bencana dengan tingkat kompetensi tanggap bencana perawat di RSUD Pasar Minggu. Berdasarkan nilai $OR = 4,913$

(OR>1) yang berarti perawat yang memiliki kesadaran mengenai ketersediaan pedoman penanggulangan bencana di RSUD Pasar Minggu merupakan faktor pendukung dalam tingkat kompetensi tanggap bencana dengan probabilitas sebesar 4,913. Temuan ini serupa dengan hasil penelitian, Hegazy (2017), Lestari (2019), dan Nada (2020) yang menunjukkan bahwa kesadaran mengenai ketersediaan pedoman penanggulangan bencana mempengaruhi kompetensi tanggap bencana perawat. Dalam penelitian Lestari (2019) menjelaskan kesadaran mengenai ketersediaan pedoman penanggulangan bencana akan membentuk perilaku serta sikap untuk siap dan siaga dalam situasi bencana. Sementara itu pada penelitian Lia (2018) menjelaskan perawat yang memiliki kesadaran akan ketersediaan pedoman penanggulangan bencana membantu perawat memahami tugas, peran dan fungsinya dalam penanggulangan bencana.

Tabel 5.

Hubungan Usia, Lama kerja, dan Unit kerja

Usia	Tingkat Kompetensi		Total	P Value
	Rendah	Tinggi		
< 30 Tahun	52 (53,6%)	45 (46,4%)	97 (100%)	0,012
30-40 Tahun	52 (45,2%)	63 (54,8%)	115 (100%)	
>40 Tahun	0 (0%)	8 (100%)	8 (100%)	
Lama Kerja	Tingkat Kompetensi		Total	P Value
	Rendah	Tinggi		

≤ 5 Tahun	31 (54,4%)	26 (45,6%)	57 (100%)	0,430
6-10 Tahun	60 (45,5%)	72 (54,5%)	132 (100%)	
>10 Tahun	13 (41,9%)	18 (58,1%)	31 (100%)	
Unit Kerja	Tingkat Kompetensi		Total	P Value
	Rendah	Tinggi		
Poliklinik	13 (68,4%)	6 (31,6%)	19 (100%)	0,185
IGD	14 (38,9%)	22 (61,1%)	36 (100%)	
ICU	14 (42,4%)	19 (57,6%)	33 (100%)	
VIP	4 (39,3%)	8 (60,7%)	12 (100%)	
Maternitas	8 (72,7%)	3 (27,3%)	11 (100%)	
Anak	9 (47,4%)	10 (52,6%)	19 (100%)	
Bedah dan Syaraf	12 (60%)	8 (40%)	20 (100%)	
Penyakit dalam	13 (50%)	13 (50%)	26 (100%)	
Rawat inap kelas 1	10 (47,6%)	11 (52,4%)	21 (100%)	
Covid dan Transisi	7 (30,4%)	16 (69,6%)	23 (100%)	

Pada usia berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji Ci-Square dengan hasil nilai Sig. Sebesar 0,012 ($p < 0,05$) yang bermakna adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat kompetensi tanggap bencana perawat di RSUD Pasar Minggu. Selain itu pada table terlihat bahwa perawat dengan tingkat kompetensi yang tinggi didominasi oleh perawat usia 30-40 tahun. Temuan ini serupa dengan tiga penelitian yaitu Hodge (2017), Septiana (2019) dan Hikmah (2021) yang juga menemukan bahwa usia berpengaruh terhadap kompetensi tanggap bencana perawat. Pada penelitian Hikmah (2021) dijelaskan bahwa perawat yang terpapar bencana setiap tahunnya akan

meningkatkan kompetensinya, maka semakin banyak paparan dalam bencana semakin tinggi kompetensinya. Hal ini disebabkan pengetahuan seseorang akan bertambah seiring dengan banyaknya pengalaman yang dilalui (Septiana dan Fatih, 2019).

Sedangkan untuk lama kerja berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p\text{-Value} = 0,430$. Nilai ($p > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan tingkat kompetensi tanggap bencana perawat di RSUD Pasar Minggu. Hasil ini sejalan dalam hasil 2 penelitian yaitu Bakri (2020) dan Hikmah (2021) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara lama kerja dengan tingkat kompetensi tanggap bencana perawat. Peneliti berasumsi hal ini disebabkan karena populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup semua unit di RSUD Pasar Minggu dan juga lokasi RSUD Pasar Minggu bukanlah rumah sakit yang berada di wilayah rawan bencana. Hal ini sejalan dalam temuan penelitian Husna (2021) dan Emaliyawati (2021) yang menjelaskan bahwa lokasi perawat bekerja mempengaruhi kesiapan dan tingkat kompetensi tanggap bencana perawat. Hal ini dikarenakan perawat dapat memperoleh informasi serta pengetahuan manajemen bencana sejalan dengan paparan pengalaman sebelumnya sehingga akan

melatih kompetensinya dalam tanggap bencana.

Sementara itu untuk unit kerja berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p\text{-Value} = 0,185$. Nilai ($p > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara unit kerja dengan tingkat kompetensi tanggap bencana perawat di RSUD Pasar Minggu. Hal ini sejalan dalam penelitian Husna (2021) yang menemukan bahwa unit kerja tidak mempengaruhi kompetensi tanggap bencana perawat. Peneliti berasumsi hasil penelitian ini dikarenakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan semua unit dalam rumah sakit. Setiap unit dalam rumah sakit memiliki beban kerja yang berbeda. Perawat yang bekerja di unit gawat darurat dan ruang intensif cenderung memiliki kompetensi yang tinggi dibandingkan dengan yang lain. Perbedaan unit kerja perawat akan mempengaruhi tingkat kompetensi masing-masing perawat. Perawat yang terbiasa bekerja dalam ruangan keadaan darurat atau intensif mempunyai keterampilan dan kesiapan yang lebih baik dalam tanggap bencana (Husna *dkk.*, 2021)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 220 perawat di RSUD Pasar Minggu mengenai “Determinan Tingkat Kompetensi Tanggap Bencana Perawat”

terdapat hubungan antara faktor usia, pendidikan terakhir, pengalaman dalam penugasan bencana, pelatihan kebencanaan dan atau kedaruratan, serta kesadaran mengenai ketersediaan pedoman penanggulangan bencana. Sementara itu terdapat variable yang tidak mempengaruhi seperti jenis kelamin, lama bekerja dan unit kerja. Hal ini dapat dipengaruhi oleh populasi responden dalam penelitian ini dan juga lokasi penelitian yang merupakan bukan wilayah rawan bencana. Hal ini juga menunjukkan bahwa diperlukan pendidikan serta pelatihan untuk meningkatkan kompetensi tanggap bencana perawat. Selain itu pengalaman dan kesadaran mengenai ketersediaan pedoman dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi dalam tanggap bencana.

Berikut adalah beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai perbaikan, yaitu:

a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi tanggap bencana perawat di RSUD Pasar Minggu. Rumah sakit dapat meningkatkan pendidikan dan pelatihan mengenai kebencanaan dan kedaruratan. Selain itu melakukan sosialisasi mengenai pedoman penanggulangan bencana untuk menambah informasi yang cukup

mengenai pedoman penanggulangan bencana agar perawat dapat menangani situasi bencana. Selain itu instansi rumah sakit juga harus memastikan setiap unit memiliki tingkat kompetensi yang sama, agar perawat mampu bersinergi dengan baik dan siap menghadapi dan mengendalikan situasi darurat yang tiba-tiba

a. Instansi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut yang membahas mengenai kompetensi tanggap bencana perawat untuk meningkatkan tingkat kompetensi perawat. Terlebih pada institusi pendidikan untuk memasukan pendidikan kebencanaan dalam kurikulum pendidikan agar ketika lulusan keperawatan hendak diturunkan dalam situasi bencana sudah memiliki bekal pengetahuan yang cukup mengenai situasi dan kompetensi tanggap bencana.

b. Profesi Perawat

Perawat diharapkan dapat meningkatkan kompetensi tanggap bencana dengan cara ikut terjun dalam situasi bencana untuk menambah pengalaman serta menambah pengetahuan mengenai kebencanaan dengan mengikuti

seminar atau pelatihan yang pihak instansi selenggarakan. Selain itu para perawat yang berada di structural dapat memberikan motivasi serta dukungan positif untuk meningkatkan kepercayaan diri perawat lainnya.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembahasan atau kajian dalam mengembangkan penelitian terkait kompetensi tanggap bencana untuk melakukan eksperimen atau intervensi untuk meningkatkan kompetensi tanggap bencana perawat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Erna Hernawati, Ak, CPMA, CA, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Dr. drg. Wahyu Sulistiadi, MARS, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan. Kepada ibu Ns. Fiora Ladesvitas, M.Kep,Sp.Kep.MB selaku kepala prodi sarjana keperawatan, ibu Ns. Wiwin Winarti, S.Kep. M.Epid., MN selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mendukung serta mengarahkan dalam penyusunan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak RSUD Pasar Minggu yang telah mengizinkan dan mendukung kegiatan penelitian sejak awal hingga akhir. Terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku Ayah R. Napitupulu dan Ibu D.Samosir, serta adik saya Audrey Napitupulu yang selalu memberikan dukungan dan doanya, serta seluruh rekan S1 Keperawatan 2018 dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah dan Handayani, T. (2020) "Pengaruh Sumber Daya Organisasi Terhadap Kesiapsiagaan Petugas Bpbd Kabupaten Jeneponto Dalam Menghadapi Bencana," *Healthy Papua*, 3(1), hal. 121–126.
- Alan, H. dkk. (2022) "Nurses' disaster core competencies and resilience during the COVID-19 pandemic: A cross-sectional study from Turkey," *Journal of Nursing Management*. doi: 10.1111/JONM.13552.
- Andrade, C. (2015) "Understanding relative risk, odds ratio, and related terms: As simple as it can get," *Journal of Clinical Psychiatry*, 76(7), hal. e857–e861. doi: 10.4088/JCP.15f10150.
- Aprianingsih, H. dkk. (2020) Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret, *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. Tersedia pada: <http://logista.fateta.unand.ac.id/index.php/logista/article/view/494/225> (Diakses: 10 Juli 2022).

- Bakri, H., Arif, S. K. dan Amin, H. (2020) "Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan Puskesmas Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Manggala Kota Makassar Tahun 2019," *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 15(1), hal. 59. doi: 10.32382/medkes.v15i1.134.
- Bakti, H. K. dan Nurmandi, A. (2020) "Pemulihan Pasca Bencana Gempa Bumi di Lombok Utara pada Tahun 2018," *Jurnal Geografi*, 12(02), hal. 137–151. doi: 10.24114/jg.v12i02.16750.
- BNPB (2010) *Pedoman Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Nonpemerintahan pada Saat Tanggap Darurat*.
- Brinjee, D. dkk. (2021) "Identify the disaster nursing training and education needs for nurses in Taif City, Saudi Arabia," *Risk Management and Healthcare Policy*, 14, hal. 2301–2310. doi: 10.2147/RMHP.S312940.
- Brown, N. dkk. (2016) *Indonesia Disaster Response Practices and Roles*. Tersedia pada: https://www.researchgate.net/publication/313430865_Indonesia_Disaster_Response_Practices_and_Roles (Diakses: 27 Februari 2022).
- Carbogim, F. da C., de Oliveira, L. B. dan Püschel, V. A. de A. (2017) "Critical thinking: concept analysis from the perspective of Rodger's evolutionary method of concept analysis," *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 24. doi: 10.1590/1518-8345.1191.2785.
- Celik, F. (2010) "Disaster Preparedness Status of Nurses Working at Turkish Red Crescent," *Istanbul: Istanbul University Institute of Health Sciences*.
- Chegini, Z. dkk. (2022) "Disaster preparedness and core competencies among emergency nurses: A cross-sectional study," *Nursing Open*, (October 2021), hal. 1–9. doi: 10.1002/nop2.1172.
- Choirrini, S. dan Lestari, F. (2019) "Analisis Kesiapsiagaan Manajemen Bencana Rumah Sakit di Kota Cilegon Tahun 2018," *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*. Tersedia pada: <https://jdpb.bnpb.go.id/index.php/jurnal/article/view/140/140> (Diakses: 12 Maret 2022).
- Dwitanta, S. dan Dahlia, D. (2020) "Peran Perawat dan Kesiapan Darurat dalam Menghadapi Bencana pada Penderita Diabetes: Tinjauan Literatur," *Indonesian Journal of Nursing Health Science* ISSN, 5(1), hal. 48–60. Tersedia pada: <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/IJNHS/article/download/3084/2621>.
- Ferianto, K. dan Hidayati, U. N. (2019) "Efektivitas pelatihan penanggulangan bencana dengan metode simulasi terhadap perilaku kesiapsiagaan bencana banjir pada siswa SMAN 2 Tuban," *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*. Tersedia pada: <https://ejournal.stikeskepanjen-pemkabmalang.ac.id/index.php/mesencephalon/article/view/110/59> (Diakses: 7 Maret 2022).
- Firouzkhohi, M. dkk. (2017) "Experiences of civilian nurses in triage during the Iran-Iraq War: An oral history," *Chinese Journal of Traumatology - English Edition*, 20(5), hal. 288–292. doi: 10.1016/j.cjtee.2017.07.002.

- Goniewicz, K. dkk. (2021) "Cohort research analysis of disaster experience, preparedness, and competency-based training among nurses," *PloS one*, 16(1), hal. e0244488. doi: 10.1371/JOURNAL.PONE.0244488.
- Gunawan, R. (2021) Hubungan Self-Efficacy dan Empati dengan Altruisme Pada Relawan Bencana di PMI Kota Bogor. Tersedia pada: [https://repository.upnvj.ac.id/11730/4/BAB 2.pdf](https://repository.upnvj.ac.id/11730/4/BAB%202.pdf) (Diakses: 27 Februari 2022).
- Hayaturrahmi, R. dan Husna, C. (2018) "Kesiapsiagaan Sumber Daya dan Kerja Sama dalam Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu pada Manajemen Bencana," *JIM Fkep*, III(3), hal. 19–27.
- Heryati, S. (2020) "Peran pemerintah daerah dalam penanggulangan bencana." Tersedia pada: <http://ejournal.ipdn.ac.id/JPKP/article/view/1088/699> (Diakses: 1 Maret 2022).
- Hikmah, U. M., Febrianty, S. dan Haksama, S. (2021) "Faktor Individu Tenaga Kesehatan Puskesmas dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir Bengawan Solo , Bojonegoro Individual factors of health workers primary health center in preparedness flood disaster Bengawan Solo , Bojonegoro," hal. 1–7.
- Horrocks, P. dkk. (2019) "Paramedic disaster health management competencies: A scoping review," *Prehospital and Disaster Medicine*, 34(3), hal. 322–329. doi: 10.1017/S1049023X19004357.
- Hugelius, K. dan Adolfsson, A. (2019) "The HOPE model for disaster nursing – A systematic literature review," *International Emergency Nursing*, 45(June 2018), hal. 1–9. doi: 10.1016/j.ienj.2019.03.007.
- Husna, C. dkk. (2021) "Islamic-based Disaster Response Competencies: Perceptions, Roles and Barriers Perceived by Nurses in Aceh, Indonesia," *The Open Nursing Journal*, 15(1), hal. 18–28. doi: 10.2174/1874434602115010018.
- Husna, C., Azhari, A. P. dan Ahyana (2021) "Analisis Kompetensi Respon Bencana Pada Perawat Di Puskesmas Kabupaten Bireuen, Aceh," *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 4(1), hal. 69–83. doi: 10.32584/jikmb.v4i1.893.
- Hutapea, A. D. dkk. (2021) *Keperawatan Bencana*. Yayasan Kita Menulis.
- ICN (2019) "Core Competencies in Disaster Nursing Version 2.0," hal. 1–16.
- Juharoh (2021) "Terapan Hospital Disaster Plan pada Rumah Sakit Umum Daerah," *Higeia Journal of Public Health and Development*, 5(Terapan Hospital Disaster Plan Pada Rumah Sakit Umum Daerah), hal. 24–38. Tersedia pada: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeiahttps://doi.org/10.15294/higeia/v5i1/36941>.
- Kalanlar, B. (2018) "Effects of Disaster Nursing Education on Nursing Students' Knowledge and Preparedness for Disasters Effects of Disaster Nursing Education on Nursing Students' Knowledge and Preparedness for Disasters," *International Journal of Disaster Risk Reduction*. doi: 10.1016/j.ijdrr.2017.12.008.

- Kalanlar, B. (2019) "The Challenges and Opportunities in Disaster Nursing Education in Turkey. *Journal of Trauma Nursing*, 26(3), 164–170 | 10.1097/JTN.0000000000000417." Tersedia pada: <https://scihub.se/10.1097/JTN.0000000000000417> (Diakses: 7 Februari 2022).
- Kemenkes RI No. 145 (2007) PEDOMAN PENANGGULANGAN BENCANA BIDANG KESEHATAN. Tersedia pada: <https://dinkes.kolaka.go.id/wp-content/uploads/2018/06/KMK-145-2007.pdf> (Diakses: 12 Maret 2022).
- Kusumastuti, R. D. dkk. (2021) Knowledge management and natural disaster preparedness: A systematic literature review and a case study of East Lombok, Indonesia. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 58, 102223 | 10.1016/j.ijdr.2021.102223, *International Journal of Disaster Risk Reduction*. Tersedia pada: <https://scihub.se/https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2021.102223> (Diakses: 3 Februari 2022).
- Lahangatubun, A. dan Azniah (2021) "Faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi wabah dbd di kecamatan dulah selatan kota tual," 1, hal. 51–58.
- Lapau, B. (2015) Metode Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Edisi Revisi. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lapor Covid-19 (2022) Statistik Kematian Tenaga Kesehatan Indonesia. Tersedia pada: <https://nakes.laporcovid19.org/statistik> (Diakses: 13 Februari 2022).
- Lia, S. A. dan Cut, H. (2018) "Pengorganisasian Dan Sistem Komunikasi Dengan Hospital Preparedness Dalam Penanggulangan Bencana Organizing and Communication System With Hospital," III(4), hal. 51–56.
- Lubis, Y., Hermanto, B. dan Edison, E. (2018) Manajemen dan Riset; Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta.
- Martono, M. dkk. (2018) "Indonesian nurses' perception of disaster management preparedness," *Chinese Journal of Traumatology*, hal. 41–46. doi: 10.1016/j.cjtee.2018.09.002.
- Masturoh, I. dan Anggita, N. (2018) "Metodologi Penelitian Kesehatan," in BPSDM.
- Mousavi, S. M. dkk. (2020) "The Prediction of Disaster Nursing Competency Based on the Self-Efficacy and Disaster-related Experiences of Nurses," *Journal of Clinical Nursing and Midwifery*, 9(1).
- Murphy, J. P. dkk. (2021) Emergency department registered nurses overestimate their disaster competency: A cross-sectional study | Elsevier Enhanced Reader, *International Emergency Nursing*.
- Nada, Q., Kamaluddin, R. dan Hidayat, A. I. (2020) "Hubungan Hospital Disaster Plan Simulation dengan Kesiapsiagaan Bencana Perawat di RSUD Prambanan Kabupaten Sleman," *Jurnal of Bionursing*, 2, hal. 86–93. Tersedia pada: <http://bionursing.fikes.unsoed.ac.id/bion/index.php/bionursing/article/view/46/67> (Diakses: 11 Februari 2022).
- Nastiti, A. S. dkk. (2017) "Aanalisis Kesiapsiagaan Perawat Instalasi Rawat Inap Kelas 3 terhadap Bencana Kebakaran di Rumah Sakit X Kota Semarang," 5, hal. 2356–3346.

- Tersedia pada:
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm> (Diakses: 3 Juli 2022).
- Nejadshafiee, M. dkk. (2020) "Hospital Nurses ' Disaster Competencies."
- Noh, J. Y. dkk. (2017) "Perception and Core Competencies of Disaster Nursing in South Korea," *Journal of Nursing & Care*, 06(01). doi: 10.4172/2167-1168.1000383.
- Noor, J. (2017) *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah, Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*.
- Park, H. Y. dan Kim, J. S. (2017) "Factors influencing disaster nursing core competencies of emergency nurses," *Applied Nursing Research*, 37, hal. 1–5. doi: 10.1016/J.APNR.2017.06.004.
- PP RI No 23 (2008) Peran serta lembaga internasional dan lembaga asing non pemerintah dalam penanggulangan bencana. Tersedia pada:
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/23TAHUN2008PP.HTM>
 (Diakses: 1 Maret 2022).
- Putra, A., Petpichetchian, W. dan Maneewat, K. (2011) Perceived Ability to Practice in Disaster Management among Public Health Nurses in Aceh, Indonesia | Putra | Nurse Media *Journal of Nursing*. Tersedia pada:
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/medianers/article/view/971/966>
 (Diakses: 1 Juli 2022).
- Putri, K. E., Arianto, A. B. dan Listianingsih, L. T. (2021) "Faktor-Faktor yang Mendukung Kesiapsiagaan Perawat Dalam Menghadapi Bencana: Literatur Review," *Jurnal Sahabat Keperawatan*. Tersedia pada:
<http://jurnal.unimor.ac.id/JSK/article/view/1383/580> (Diakses: 12 Maret 2022).
- Qifran Qirana, M. dkk. (2018) "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Petugas Dalam Menghadapi Bahaya Kebakaran," 6, hal. 2356–3346. Tersedia pada:
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm> (Diakses: 27 Juni 2022).
- Robbins, S. P. (2003) *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- RSJD Dr. Amino Gondohutomo (2020) Hospital Disaster Plan. Tersedia pada:
<http://ppid.rs-amino.jatengprov.go.id/wp-content/uploads/2020/08/HDP-terbaru1.pdf> (Diakses: 13 April 2022).
- RSUD Dr.Moewardi (2020) Pedoman Kesiapan Menghadapi Bencana (Hospital Disaster Plan) RSUD Dr. Moewardi. Tersedia pada:
<https://ppid.rsmoewardi.com/wp-content/uploads/2021/09/PEDOMAN-KESIAPAN-MENGHADAPI-BENCANA-HOSPITAL-DISASTER-PLAN-RUMAH-SAKIT-UMUM-DAERAH-Dr.-MOEWARDI.pdf> (Diakses: 13 April 2022).
- Said, N. B. dan Chiang, V. C. L. (2020) "The knowledge, skill competencies, and psychological preparedness of nurses for disasters: A systematic review," *International Emergency Nursing*, 48(April), hal. 100806. doi: 10.1016/j.ienj.2019.100806.
- Sangkala, M. S. dan Gerdztz, M. F. (2017) "Disaster preparedness and learning needs among community health nurse coordinators in South Sulawesi

- Indonesia,” *Australasian Emergency Care*. doi: 10.1016/j.auec.2017.11.002.
- Septiana, M. E. dan Fatih, H. Al (2019) “Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kesiapsiagaan Perawat Puskesmas Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kabupaten Bandung,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(1), hal. 01. doi: 10.26753/jikk.v15i1.275.
- Setyawati, A.-D. dkk. (2020) Disaster Knowledge, Skills, and Preparedness Among Nurses in Bengkulu, Indonesia: A Descriptive Correlational Survey Study. *Journal of Emergency Nursing* | 10.1016/j.jen.2020.04.004, *Journal of Emergency Nursing*. Tersedia pada: <https://sci-hub.se/https://doi.org/10.1016/j.jen.2020.04.004> (Diakses: 3 Februari 2022).
- Sirait, R. (2020) “Meningkatnya Jumlah Pengangguran Pada Profesi Perawat: Surat Tanda Registrasi (STR).” doi: 10.31219/OSF.IO/8DKJG.
- SNARS (2018) “Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit,” *Standar Akreditasi Rumah Sakit*, hal. 421. Tersedia pada: https://katigaku.top/wp-content/uploads/2019/04/snars_edisi1.pdf.
- Songwathana, P. dan Timalisina, R. (2021) “Disaster preparedness among nurses of developing countries: An integrative review. *International Emergency Nursing*, 55, 100955 | 10.1016/j.ienj.2020.100955,” *International Emergency Nursing*. Tersedia pada: <https://sci-hub.se/https://doi.org/10.1016/j.ienj.2020.100955> (Diakses: 11 Februari 2022).
- Sultan, M. A. S. dkk. (2020) “Nurses’ readiness for emergencies and public health challenges-The case of Saudi Arabia,” *Sustainability (Switzerland)*, 12(19). doi: 10.3390/SU12197874.
- Sumargo, B. (2020) *Teknik Sampling*, UNJ PRESS. Tersedia pada: https://www.google.co.id/books/edition/TEKNIK_SAMPLING/FuUKEA-AAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=multi+stage+sampling+pdf&printsec=front+cover (Diakses: 14 April 2022).
- Suprayitno, G., Ahsan dan Mintatoem, K. (2020) “Preparedness of members of the Indonesian emergency and disaster nurses association,” *International Journal of Public Health Science*, 9, hal. 393–398.
- Syarifah, H. dkk. (2020) “Kapabilitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan,” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7, hal. 398–407. Tersedia pada: <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1733/1048> (Diakses: 8 Maret 2022).
- Taskiran, G. dan Baykal, U. (2019) “Nurses’ disaster preparedness and core competencies in Turkey: a descriptive correlational design,” *International Nursing Review*, 66(2), hal. 165–175. doi: 10.1111/inr.12501.
- Al Thobaity, A., Plummer, V. dan Williams, B. (2017) “What are the most common domains of the core competencies of disaster nursing? A scoping review,” *International Emergency Nursing*, 31, hal. 64–71. doi: 10.1016/j.ienj.2016.10.003.
- Tichy, M. dan Bond, A. . (2009) “Nurse Practitioners’ perception of disaster

preparedness education,” American Journal of Nurse Practitioners.

Umeldini, F., Nuriah, E. dan Fedryansyah, M. (2019) “Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana di Desa Mekargalih Kecamatan Jatinangor,” Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial, 2. Tersedia pada:
<http://journal.unpad.ac.id/focus/article/view/23115/11301> (Diakses: 1 Maret 2022).

UNDRR (2020) Disaster | UNDRR. Tersedia pada:
<https://www.undrr.org/terminology/disaster> (Diakses: 29 Januari 2022).

UU (2007) Penanggulangan Bencana.

Veenema, T. G. (2018) Disaster Nursing and Emergency Preparedness - Google Buku. Springer Publishing Company.

Widyaningrum, N. dkk. (2020) “Peran TNI dalam Penanggulangan Bencana Alam (Studi Kasus Peran Korem 043/Gatam dalam Penanggulangan Bencana Alam di Provinsi Lampung).” Tersedia pada:
<https://journals.unihaz.ac.id/index.php/georafflesia/article/view/1073/767> (Diakses: 27 Februari 2022).

Wilade, J. I., Pangemanan, S. dan Sumampow, I. (2019) “Peran Pemerintah daerah dalam penanggulangan bencana alam gunung api karangetang di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro,” Jurnal Eksekutif, 3. Tersedia pada:
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/23864/23517> (Diakses: 8 Maret 2022).